

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan studi kasus deskriptif penerapan teknik relaksasi aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien hipertensi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pasien, wawancara dengan anggota keluarga atau orang terdekat pasien, serta observasi, pengamatan dan peninjauan terhadap laporan pasien dan pengobatan.

#### **A. Hasil studi kasus**

##### **1. Gambaran subyek studi kasus**

Pada penelitian ini di lakukan pada hari/tanggal selasa 02-05 Juli 2024. Kriteria subjek yang ingin di teliti pada penelitian ini meliputi: pasien yang mendapatkan perawatan dengan penyakit Hipertensi meskipun ada penyakit lain yang sedang dialami, pasien harus dalam kesadaran normal, pasien harus bisa atau bersedia untuk dijadikan sebagai responden, pasien yang mengalami masalah nyeri, pasien yang tidak mengalami gangguan dalam sistem penciumannya, pasien yang tidak memiliki alergi terhadap minyak essensial aromaterapi lavender yang diberikan.

##### **a. Riwayat kesehatan**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan format pengkajian keperawatan medikal bedah terkait tingkat nyeri pada pasien hipertensi pada tanggal 2 juli 2024 menunjukkan data sebagai berikut:

Pasien dengan nomor rekam medis 141904 atas nama Tn.S, berusia 53 tahun, beragama islam, berasal dari suku Buton, pendidikan terakhir SLTA, alamat

Bataraguru Kota Bau-Bau, bekerja sebagai buruh lepas dengan pendapatan kurang lebih Rp 500.000 perbulan, dan telah dirawat di RSUD kota Bau-Bau sejak 29 Juni 2024.

Keluhan utama yang dirasakan saat ini Pasien mengatakan saat ini dia merasakan nyeri kepala seperti di ditusuk-tusuk dengan skala nyeri 6 dan nyerinya berkurang apabila ia beristirahat. Nyeri yang dirasakan itu akibat dari tekanan darah pasien yang tinggi dan terbukti dari hasil pemeriksaan fisik Tn.S didapatkan tekanan darah 160/85 mmHg, Nadi 68x/menit, pernapasan 20x/menit, dan suhu 36 °C.

Pasien mengatakan bahwa ia baru kali ini mengalami penyakit hipertensi dan dia juga mengatakan bahwa baru kali ini di rawat di rumah sakit.

b. Pengkajian kebutuhan dasar

Selama melakukan pengkajian kebutuhan nutrisi, pasien mengatakan bahwa sebelum sakit dia mengonsumsi makanan 3 kali sehari dengan 1 porsi yang selalu habis. Selama sakit, dia tetap mengonsumsi makanan 3 kali sehari tetapi tidak di habiskan.

Untuk kebutuhan dasar istirahat dan tidur pasien, dia mengatakan bahwa sebelum sakit waktu istirahat tidurnya adalah 1-2 jam dan waktu tidur malam pasien adalah 7-8 jam, pasien tidak mengalami kesulitan ketika mulai tidur dan merasa puas ketika bangun. Sementara itu, setelah sakit pasien mengatakan sulit tidur dan hanya bisa tidur 30 menit saja pada siang hari dan bahkan pasien sering terbangun kemudian pada malam hari hanya bisa tidur 4-5 jam saja dan bahkan sering terbangun.

Untuk pengkajian nyeri didapatkan data berupa pasien mengeluh nyeri kepala yang penyebabnya adalah karena naiknya tekanan darah, nyeri terasa seperti di tusuk-tusuk dan dirasakan pada bagian kepala dengan intensitas skala nyeri 6.

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien Tn.S, di dapatkan masalah keperawatan nyeri akut yang disebabkan oleh agen pencedera fisiologis. Untuk mengatasi masalah nyeri ini, dilakukan intervensi keperawatan dengan tujuan menurunkan tingkat nyeri . salahsatu terapi yang di berikan adalah terapi aroma lavender secara inhalasi yang direncanakan dilakukan 2 kali sehari setiap pagi jam 09.00 WITA dan sore jam 16.00 WITA selama 3 hari. Tujuan dilakukannya tindakan ini adalah untuk mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien. Penilaian tingkat nyeri ini menggunakan lembar observasi yang di buat oleh peneliti berdasarkan pedoman Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dengan kriteria penilaian berbasis subjektif.

Implementasi hari pertama, selasa 02 Juli 2024 jam 09.00 di dapatkan sebelum tindakan terapi aroma lavender secara inhalasi, pasien mengatakan nyeri pada bagian kepala dengan skala nyeri 6 dan tekanan darah yang didapatkan adalah 160/85 mmHg. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan terapi aroma lavender dengan cara peneliti mengatur posisi pasien senyaman mungkin, setelah itu peneliti menuangkan aromaterapi lavender pada kapas sebanyak 1 ml kemudian di dekatkan pada bagian lubang hidung pasien untuk di hirup dengan jarak antara hidung dan kapas 2 cm dan di tahan selama 10 menit, setelah 10 menit maka tindakan di hentikan dan merapikan pasien kembali setelah itu menjelaskan kepada pasien tindakan ini terus di lakukan jika pasien masih sering mengalami nyeri

kepala. Kemudian hasil yang didapatkan pada hari pertama melakukan implementasi adalah pasien mengatakan keluhan nyeri menurun dengan skala nyeri 5 dan tekanan darah yang di dapatkan adalah 160/80 mmHg. Dan pada sore hari jam 16.00 sebelum dilakukan terapi aroma lavender keluhan nyeri yang dirasakan pasien adalah skala nyeri 5 dengan tekanan darah yang didapatkan 160/80 mmHg. Kemudian setelah dilakukan terapi aroma lavender kembali maka hasil yang di dapatkan dari keluhan nyeri pasien adalah keluhan nyeri masih tetap sama dengan skala nyeri 5 dengan tekanan darah yang didapatkan adalah 155/80 mmHg.

Implementasi hari kedua, Rabu 03 Juli 2024 jam 09.00, didapatkan sebelum tindakan terapi aroma lavender nyeri kepala yang dirasakan mulai menurun dengan skala nyeri 4 dengan tekanan darah yang didapatkan adalah 150/90 mmHg. Kemudian peneliti kembali melakukan terapi aroma lavender yang disesuaikan dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Maka hasil yang didapatkan pada implementasi hari kedua ini pada pagi hari pasien mengatakan keluhan nyeri menurun menjadi skala nyeri 3 dengan tekanan darah yang didapatkan adalah 150/70 mmHg. Dan pada sore hari jam 16.00 hasil yang didapatkan sebelum tindakan terapi aroma lavender keluhan nyeri yang dirasakan pasien adalah skala nyeri 3 dengan tekanan darah yang didapatkan adalah 150/80, dan setelah diberikan tindakan terapi aroma lavender pasien mengatakan nyeri yang dirasakan masih tetap dengan skala nyeri 3 dengan tekanan darah yang didapatkan 149/70 mmHg.

Implementasi hari ketiga Kamis, 04 Juli 2024 jam 09.00, didapatkan sebelum terapi aroma lavender nyeri kepala yang dirasakan sudah menurun dengan skala nyeri 2 dengan tekanan darah yang didapatkan adalah 130/80 mmHg, kemudian

peneliti melakukan kembali terapi aroma lavender sesuai dengan SOP, maka didapatkan skala nyeri yang dirasakan pasien menjadi skala nyeri 1 dengan tekanan darah yang didapatkan masih tetap sama dengan sebelum dilakukannya terapi aroma lavender yaitu 130/80 mmHg. Dan pada sore hari jam 16.00 hasil yang didapatkan sebelum tindakan terapi aroma lavender keluhan nyeri yang dirasakan adalah skala nyeri 1 dengan tekanan darah yang didapatkan 120/80 mmHg. kemudian setelah dilakukan tindakan terapi aroma lavender didapatkan pasien sudah tidak merasakan nyeri lagi dan tekanan darah yang di dapatkan adalah 120/80 mmHg dan pasien dibolehkan untuk pulang oleh dokter yang menanganinya.

## 2. Hasil Penerapan Teknik Aromaterapi Lavender

Berikut adalah hasil penilaian yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat nyeri dan tekanan darah Tn.S sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender.

**Tabel 3.4**

**Hasil penilaian penerapan teknik aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri dan tekanan darah pada Tn.S dari hari ke I-IV**

<b>Hari pertama (I)</b>						
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Pukul: 09.00</b>		<b>Pukul: 16.00</b>		<b>Keterangan</b>
		<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	Tingkat nyeri	Skala nyeri 6 (sedang)	Skala nyeri 5 (sedang)	Skala nyeri 5 (sedang)	skala nyeri 5 (sedang)	menurun
2	Tekanan darah	160/85 mmHg	160/80 mmHg	160/80 mmHg	155/80 mmHg	
<b>Hari kedua (II)</b>						

No	Uraian	Pukul: 09.00		Pukul: 16.00		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1	Tingkat nyeri	Skala nyeri 4 (sedang)	Skala nyeri 3 (ringan)	Skala nyeri 3 (ringan)	Skala nyeri 3 (ringan)	menurun
2	Tekanan darah	150/90 mmHg	150/70 mmHg	150/80 mmHg	149/70 mmHg	

### Hari ketiga (III)

No	Uraian	Pukul: 09.00		Pukul: 16.00		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1	Tingkat nyeri	Skala nyeri 2 (ringan)	Skala nyeri 1 (ringan)	Skala nyeri 1 (ringan)	Skala nyeri 0 (tidak nyeri)	Menurun
2	Tekanan darah	130/80 mmHg	130/80 mmHg	120/80 mmHg	120/80 mmHg	

Dari tabel diatas hasil penerapan aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri dan tekanan darah yang diberikan kepada Tn.S, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan tindakan aromaterapi lavender selama 3 hari mengalami penurunan yang cukup baik yaitu 160/85 mmHg, menjadi tekanan darah dengan kategori normal 120/80 mmHg.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait penerapan aromaterapi lavender untuk mengurangi tingkat nyeri dan tekanan darah pada pasien Tn.S di ruangan interna RSUD Kota Bau-Bau selama 3 hari. Dalam kasus Tn.S, keluhan utamanya adalah nyeri kepala. Nyeri kepala pada penderita hipertensi dapat terjadi karena peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah. Ketika pembuluh darah mengalami vasokonstriksi, aliran darah arteri terganggu, yang dapat mengakibatkan penurunan oksigen (O<sub>2</sub>) dan peningkatan karbondioksida (CO<sub>2</sub>). Hal ini menyebabkan proses metabolisme tanpa oksigen dalam tubuh meningkat dan menghasilkan peningkatan produksi asam laktat. Asam laktat ini merangsang reseptor nyeri di kapiler otak, menyebabkan timbulnya nyeri kepala dan

ketidaknyamanan pada pasien hipertensi. Oleh karena itu, masalah keperawatan yang dipilih pada Tn.S adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yang mengakibatkan penurunan suplai oksigen ke otak, hal ini dapat menimbulkan nyeri kepala.

Dalam menurunkan nyeri kepala, peneliti memilih aromaterapi lavender sebagai salahsatu invervensi yang efektif. Aromaterapi lavender bermanfaat sebagai terapi relaksasi, mengurangi tingkat nyeri, serta sehubungan dengan penyakit fisik seperti sakit kepala. Dengan demikian, aromaterapi lavender dapat diyakini bisa mengurangi intensitas nyeri kepala yang dirasakan oleh pasien dengan cara dihirup secara perlahan dan ditahan selama 5 detik, kemudian dikeluarkan secara perlahan untuk merasakan efek relaksasi. Tindakan ini dilakukan dalam 2 kali sehari dengan setiap pemberian dilakukan selama 10 menit.

Dengan demikian terapi komplementer yaitu aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat nyeri dan tekanan darah yang dialami oleh pasien. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk diisi sebelum dan sesudah aromaterapi lavender Untuk memastikan bahwa evaluasi semata-mata didasarkan pada hasil penerapan terapi daripada efek analgesik, aromaterapi lavender diterapkan 10 menit sebelum pemberian.

Dari hasil penerapan aromaterapi lavender terhadap Tn.S yang dilakukan selama 3 hari pengobatan untuk rasa sakit terkait hipertensi Tn.S ditemukan bahwa terapi ini dapat menurunkan tingkat nyeri Tn.S. hal ini dibuktikan dari lembar evaluasi tingkat nyeri yang dilakukan selama 3 hari, berupa keluhan nyeri dari skala nyeri 6 cukup menurun menjadi kategori menurun dengan skala nyeri 1 dan tekanan darah dari 160/85 mmHg menurun menjadi 120/80 mmHg.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Menurut Kozier (Marianissa 2020), mengatakan bahwa aromaterapi lavender adalah salahsatu pengobatan alternatif yang paling terkenal digunakan untuk relaksasi, mengurangi nyeri dan penyakit fisik seperti sakit kepala (Lansia et al. 2023)

Berdasarkan penelitian Menurut Appleton (Lansia et al. 2023) Aromaterapi lavender adalah perawatan berbasis aroma yang menggunakan minyak penyembuhan dari bunga lavender yang memiliki efek relaksasi. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Suriyat (Lansia et al. 2023) tentang kemungkinan terciumnya aroma lavender mengurangi tingkat nyeri yang mendapat nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender penyembuhan membantu mengurangi rasa sakit.

Penelitian yang dilakukan (Mulyasari, Adi, Sari 2020) menunjukkan bahwa menghirup aromaterapi lavender dengan durasi 10 menit bisa meredakan tekanan darah dari rata-rata tekanan darah sistolik 123,7 mmHg menjadi 107,3 mmHg dan tekanan darah diastolik dari 73,43 mmHg menjadi 66,06 mmHg. Selisih tekanan darah sistolik sebesar 16,4 mmHg dan selisih tekanan darah diastolik sebesar 7,37 mmHg. Meskipun penggunaan aromaterapi sangat bermanfaat, namun perlu dilakukan ketenangan pikiran responden agar dapat mencapai hasil yang diinginkan sehingga menimbulkan efek relaksasi yang mempengaruhi agen tekanan darah (Mulyasari, Adi, and Sari 2020)

Meskipun aromaterapi lavender dapat memberikan manfaat signifikan dalam pengurangan nyeri, penting untuk diingat bahwa penggunaannya sebaiknya disesuaikan sebagai bagian dari strategi pengelolaan nyeri yang komprehensif. Perawatan medis dan rekomendasi pengobatan dari dokter harus diikutsertakan sepenuhnya dalam perencanaan pengobatan pasien. Aromaterapi lavender seharusnya tidak sebagai pengganti untuk

perawatan medis yang direkomendasikan secara penuh oleh dokter. Walaupun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bukti awal yang menjanjikan tentang efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan hipertensi, tetap dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi temuan ini. Langkah ini penting untuk memperluas pemahaman kita tentang potensi penggunaan aromaterapi lavender sebagai bagian dari perawatan yang komprehensif bagi pasien hipertensi.

### **C. Keterbatasan studi kasus**

Studi kasus pada Tn.S terhadap penerapan aromaterapi lavender memiliki beberapa keterbatasan antara lain: pertama, penelitian ini terbatas pada satu metode intervensi saja, yaitu aromaterapi lavender, sehingga tidak mempertimbangkan efek dari metode lain yang mungkin juga efektif dalam meredakan nyeri pada pasien hipertensi. Kedua, ukuran sampel yang kecil menjadi keterbatasan serius dalam menggeneralisasi hasil. Dalam studi ini hanya satu pasien yang diambil sebagai sampel, sehingga tidak mewakili variasi yang mungkin ada diantara populasi pasien hipertensi keseluruhan . hal ini mengurangi validitas dan reliabilitas dari temuan yang didapatkan. Ketiga, keterbatasan dalam penilaian nyeri juga bisa terjadi. Beberapa pasien mungkin memiliki kesulitan dalam mengkomunikasikan atau menilai tingkat nyeri yang mereka alami, seperti dalam kasus ini dimana pasien tidak sepenuhnya memahami nyeri yang dirasakannya. Hal ini dapat mengarah pada penilaian yang tidak akurat terhadap efektivitas intervensi. Meskipun memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti tetap bisa menyelesaikan studi kasus ini dan memberikan kontribusi berharga terhadap ilmu pengetahuan.